

## **EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN PEKALONGAN**

**Fitri Nur Shofa<sup>1)</sup>, Is Susiloningtyas<sup>2)</sup>, Endang Susilowati<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswi Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: [fitrishofa1maret@std.unissula.ac.id](mailto:fitrishofa1maret@std.unissula.ac.id)

[issusiloningtyas@gmail.com](mailto:issusiloningtyas@gmail.com) , [esusilowati@unissula.ac.id](mailto:esusilowati@unissula.ac.id),

### **ABSTRACT**

**Problems:** The IUD is a long-term contraceptive method with a high effectiveness of 0.6-0.8 pregnancies of 100 women in the first year with one failure in 125 to 170 pregnancies. **The aim of the research:** Knowing the effectiveness of IUD family planning counseling with animated video media on increasing the knowledge and attitudes of Couples of Reproductive Age (PUS) in Pucung Village, Pekalongan Regency. **Research methods:** This research design is pre-experiment with one group pretest-posttest. The number of samples used was 86 respondents in Pucung Village, Pekalongan Regency using the Purposive Sampling technique. The data analysis used was Univariate and Bivariate analysis using the Wilcoxon Test. **Results:** Counseling on IUD family planning with animated video media effectively increases the knowledge and attitudes of PUS mothers in Pucung Village, Pekalongan Regency. P-value 0.000 (<0.05). **Conclusion:** Counseling on IUD family planning with animated video media effectively increases the knowledge and attitudes of PUS mothers in Pucung Village, Pekalongan Regency. **Suggestion:** It is hoped that the people of Pucung Village, Pekalongan Regency, will continue to provide information, either through individual or group counseling

**Keywords:** Animation Video Media Counseling, KB IUD, PUS

### **ABSTRAK**

**Permasalahan:** IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui efektivitas penyuluhan KB IUD dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan. **Metode Penelitian:** Rancangan penelitian ini adalah *Pre eksperimen* dengan *one group pretest posttest*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 86 responden di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat menggunakan Uji Wilcoxon. **Hasil:** Penyuluhan KB IUD dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu PUS di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan. Nilai p-value 0,000 (<0,05). **Kesimpulan:** Penyuluhan KB IUD dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu PUS di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan. **Saran:** Diharapkan agar masyarakat Desa Pucung Kabupaten Pekalongan tetap melanjutkan kegiatan pemberian informasi baik melalui penyuluhan perorangan ataupun kelompok

**Kata Kunci:** Penyuluhan Media Video Animasi, KB IUD, PUS

## PENDAHULUAN

Masalah utama pada kependudukan di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2014-2017 adalah 1,34%. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir penduduk Indonesia tetap bertahan pada posisi 2,6 % pada setiap PUS (Pasangan Usia Subur) (Badan Pusat Statistik, 2018). Dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk pemerintah menetapkan program KB (Keluarga Berencana). KB adalah suatu upaya dalam mengatur kelahiran, mengatur jarak dan usia yang ideal untuk melahirkan, dapat melalui promosi, bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi, serta perlindungan untuk terwujudnya keluarga yang berkualitas (Perpem RI, 2014).

Data dan Informasi profil kesehatan Indonesia pada 2020, peserta KB aktif yaitu 67,6% dan pada tahun 2019 yaitu 62,5%. Jumlah peserta KB aktif mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 yaitu 5,1%. Sementara target yang ditetapkan RPJMN yang ingin di capai adalah 66% (Kemenkes, 2020). Pada tahun 2020 di Indonesia akupan KB dengan metode suntik pada posisi yang paling banyak digunakan yaitu 72,9% di bandingkan dengan metode yang lain, pil 19,4%, IUD 8,5%, implant 8,5%, dan paling rendah adalah MOW 2,6%. Minat penggunaan IUD di Indonesia menempati posisi ke tiga setara dengan penggunaan implant (Kementerian kesehatan RI, 2020). Penggunaan IUD mengalami penurunan dari tahun 2020-2021 sebanyak 1,42%. Di Jawa Tengah terdapat 6.652.248 pasangan Usia Subur (PUS), dan yang menggunakan KB aktif IUD pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 0,31% (BPS Provinsi Jawa tengah, 2020). Lain halnya dengan Pekalongan karena akseptor KB IUD mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebanyak 0,26% (BPS Provinsi Jawa tengah, 2020). Jumlah pasangan usia subur di Desa Pucung pada bulan Desember 2020 adalah 662 orang. Pada tahun 2020 Ibu PUS yang menggunakan KB IUD sebanyak 1,87%, pada tahun 2021 ibu PUS yang menggunakan KB IUD sebanyak 2,75% dan di Desa Pucung mengalami

penurunan dari tahun 2020-2021 yaitu sebanyak 0,31%. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai 10 ibu dengan hasil 30% takut menggunakan KB IUD, 30% tidak mendapat dukungan suami, 20% malu melakukan pemasangan KB, 20% lain lain.

Program KB berperan dalam mewujudkan kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 sesuai dengan indikator SDGs 3.7. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, untuk mengatasi masalah kependudukan pemerintah menekankan penggunaan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). MKJP yang di tekankan pemerintah adalah IUD, implant, serta sterilisasi (Kemenkes RI, 2014). IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan (Biran A, 2013). IUD juga tidak memiliki efek samping hormonal seperti alat kontrasepsi lainnya.

Pemerintah juga telah melakukan beberapa kebijakan dalam upaya meningkatkan pemakaian IUD, seperti meningkatkan jenjang pendidikan kesehatan untuk provider, mengadakan pelatihan untuk provider, membangun komitmen antara organisasi profesi dan kebijakan-kebijakan strategis yang bertujuan untuk mempopulerkan jenis kontrasepsi IUD. Adapun untuk PUS pemerintah memiliki program untuk meningkatkan pemakaian KB yaitu dengan memanfaatkan media massa, media online serta saluran komunikasi interpersonal dalam melakukan penyuluhan KB, program pemberian KB secara gratis melalui puskesmas (Fatchiya, 2021).

Selain program dari pemerintah dalam meningkatkan akseptor KB IUD, KB IUD juga mempunyai banyak kelebihan dari metode kontrasepsi ini, tetapi tidak semua akseptor KB berminat dikarenakan alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut dengan proses pemasangannya, tidak diperbolehkan oleh suami karena takut benangnya mengganggu saat bersenggama, dan kurangnya pengetahuan tentang KB IUD. Selain itu, ada

mitos yang telah berkembang di masyarakat bahwa kontrasepsi IUD dapat berpindah dari rahim dan apabila mengalami kegagalan dapat melukai janin (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Faktor yang mendominasi penyebab rendahnya akseptor IUD adalah kurangnya informasi dan pengetahuan tentang IUD sehingga menyebabkan akseptor takut. Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang KB perlu dilakukan penyuluhan. Di era digital seperti saat ini perlu adanya pembaruan dalam melakukan penyuluhan seperti dengan media audiovisual. Dengan menariknya penyuluhan memudahkan audien memahami materi atau informasi yang disampaikan. Sehingga berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap audien.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan KB IUD dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pre-eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yaitu dengan memberikan kuesioner *pretest* kemudian peneliti memberikan penyuluhan dengan media audiovisual animasi, setelah dilakukan penyuluhan peneliti memberikan kuesioner *posttest* untuk membandingkan tingkat pengetahuan serta sikap responden.

Populasi dalam penelitian ada 2 yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian. Populasi target pada penelitian ini adalah PUS di Desa Pucung. Jumlah PUS di Desa Pucung sebanyak 665 pada bulan September 2022. Populasi terjangkau yaitu bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi terjangkaunya adalah Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB IUD, MOW dan kondom dengan jumlah sebanyak 589 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah PUS yang bertempat tinggal di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 86 responden.

**HASIL**

1. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%	Total
Umur			
a. <20 tahun	11	12,8%	86 (100%)
b. 20-35 tahun	49	57%	
c. >35 tahun	26	26%	
Pendidikan			
a. SD	28	32,6%	86 (100%)
b. Menengah	39	45,3%	
c. Perguruan Tinggi	19	22,1%	
Pekerjaan			
a. IRT	55	64%	86 (100%)
b. PNS	6	7%	
c. Swasta	11	12,8%	
d. Wiraswasta	14	16,3%	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel I mayoritas usia responden dalam penelitian ini yaitu 20-35 tahun (masa produktif) sebanyak 49 (57%). Mayoritas pendidikan ibu PUS yaitu tingkat menengah sebanyak 39 (45,3%), dan mayoritas pekerjaan ibu PUS adalah IRT sebanyak 55 (64%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Ibu PUS Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang KB IUD

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase
a. <i>Pretest</i>		
Baik	11	12,8
Cukup	33	38,4
Kurang	42	48,8
b. <i>Posttest</i>		
Baik	84	97,7
Cukup	2	2,3
Jumlah	86	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *pretest* mayoritas responden dengan sikap negatif sebanyak 77 orang (89,5%), dan responden dengan sikap positif sebanyak 9 (10,5%). Hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden dengan sikap positif sebanyak 81 orang (94,2%), dan responden dengan sikap negatif sebanyak 5 (5,8%).

2. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 3** Efektivitas Pengetahuan ibu PUS Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Video Animasi Tentang KB IUD

Tingkat Pengetahuan	Median (Minimum – Maksimum)	Nilai p
Sebelum	5.50 (2 – 10)	0,000
Setelah	9.00 (6 – 10)	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 86 responden terdapat peningkatan nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian dengan uji Wilcoxon menunjukkan  $p = 0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan adanya efektivitas terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

**Tabel 4** Efektivitas Sikap Ibu PUS Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang KB IUD

Sikap	Median (Minimum – Maksimum)	Nilai p
Sebelum	26.00 (18 – 31)	0,000
Setelah	32.00 (23 – 39)	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 86 responden terdapat peningkatan nilai dari sikap *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan adanya efektivitas terhadap sikap ibu PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Penelitian ini mayoritas adalah ibu PUS yang berusia 20-35 tahun sebanyak (57%). Menurut (Maryati & Indirani, 2021) menyatakan pola dasar penggunaan alat kontrasepsi yang rasional adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut ibu PUS masih berkeinginan mempunyai anak dan masa menjarangkan kehamilan sehingga kontrasepsi jangka panjang lebih dibutuhkan. Usia ibu PUS dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik (Riyanto, 2016).

Pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 39 orang (45,3%). Menurut (Pratami, 2021) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan. Selain itu juga meningkatkan kesadaran tentang manfaat menggunakan KB IUD. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut dalam menerima informasi (Riyanto, 2016).

Pada penelitian ini mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 55 orang (64%). Menurut (Agustina, Riski & Sari, 2021) menyatakan bahwa sebagian besar ibu PUS yang memakai alat kontrasepsi adalah ibu yang tidak bekerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2019) menyatakan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seorang untuk ikut dalam KB. Menurut (Aputra, 2014) penghasilan yang kurang memadai menjadikan Pasangan Usia Subur yang berada pada ekonomi rendah membuat mereka pasif dalam keikutsertaan ber KB karena mereka tidak mempunyai akses untuk ikut serta dalam gerakan KB, sehingga tingkat

partisipasi Pasangan Usia Subur terhadap pembinaan ketahanan keluarga masih rendah.

## 2. Pengetahuan Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi Tentang KB IUD

Pengetahuan adalah suatu proses usaha manusia untuk menjadikannya tahu (Suaedi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pretest sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (12,8%), sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 responden (48,8%), dan sisanya adalah berpengalaman cukup sebanyak 33 responden (38,4%).

Hasil *posttest* pada penelitian ini menunjukkan 2 responden (2,3%) berpengetahuan cukup dan 84 responden (97,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu PUS sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD masih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan setelah diberikannya penyuluhan, ibu PUS mengalami peningkatan pengetahuan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriana, Multazam & Arman, 2021) bahwa pemberian penyuluhan KB IUD melalui media video akan meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu tingkat pengetahuan tentang KB IUD juga berpengaruh pada pola pikir responden dalam memilih alat kontrasepsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dapat menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh (Paraga, 2020). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, budaya, pengalaman, pekerjaan, minat, informasi, dan umur.

Pengetahuan adalah upaya dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pengetahuan seseorang mempunyai 2 aspek yaitu aspek positif dan negatif.



Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek (S. Notoatmodjo, 2014).

### 3. Sikap Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi Tentang KB IUD

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan melalui media video animasi tentang KB IUD masih terdapat ibu PUS yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan KB IUD. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan sikap positif ibu PUS terhadap penggunaan KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi, 2020) yaitu adanya efektivitas yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan KB IUD, responden yang memiliki kategori baik akan berpeluang 3,6 kali lebih besar untuk menggunakan KB IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang.

Kegiatan penyuluhan efektif dalam peningkatan pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan maka pola pikir responden dalam memilih alat kontrasepsi juga baik (Azijah, 2020).Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sikap yang positif terhadap penggunaan KB IUD, yang kemudian diikuti dengan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang KB IUD dapat membuat seseorang menggunakan KB IUD, dengan pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku positif. Dalam pemilihan kontrasepsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PUS dalam memilih yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, serta peran PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) (Sujiyatini, 2014).

### 4. Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Tentang KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan dan sikap Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Diberikan

Hasil analisis statistik dengan uji non parametrik Wilcoxon menggunakan aplikasi didapatkan nilai p- value 0,000 ( $<0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas terhadap

tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suhertusi, 2019) bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan media leaflet. Media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suwarna, 2020) menyatakan bahwa media video memiliki daya dukung terhadap proses pembelajaran pada kategori baik dengan presentasi 79% dibanding dengan metode ceramah.

Hasil penelitian (Amelia R et al, 2020) menunjukkan bahwa adanya efektivitas terhadap sikap ibu PUS sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video. Penyuluhan dengan video merupakan salah satu media informasi bagi PUS. Kelebihan dari penggunaan media video animasi adalah media ini lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Selain itu, dengan penggunaan media video animasi dapat mengurangi kesulitan dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan membuat visualisasi gambar bergerak dan bersuara serta menggunakan animasi kartun (Azijah, 2020).

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik ibu PUS pada kelompok usia mayoritas berada di rentang 20-35 tahun yaitu sebesar 57%. Pada kelompok pendidikan mayoritas ibu PUS dengan pendidikan terakhir menengah (SMP/SMA) sebesar 45,3%, dan untuk kelompok pekerjaan mayoritas ibu PUS memiliki pekerjaan IRT sebesar 64%.
2. Tingkat pengetahuan ibu PUS sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori kurang sebesar 48.8%, dan untuk sikap ibu PUS sebelum diberikan penyuluhan dengan

media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori negatif sebesar 89,5%.

3. Tingkat pengetahuan ibu PUS sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori baik sebesar 97,7% dan Sikap ibu PUS sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori positif sebesar 94,2%.
4. Adanya perbedaan pengetahuan dan sikap PUS di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan antara sebelum dan sesudah penyuluhan KB IUD dengan media video animasi, p-value 0,000 (<0,05, Wilcoxon test).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada ibu Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb selaku pembimbing 1 dan ibu Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing 2. Terima kasih untuk pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing serta meluangkan waktu untuk kebersamai penulis sehingga pembuatan artikel ini terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Riski, M. and Sari, R. G. (2021) 'Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), p. 378. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1204.
- Amelia R et al (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang', *Jurnal Ners Kebidanan*, 7.
- Aputra (2014) *Buku Sumber Pendidikan KB*. Jakarta: BKKBN.
- Azijah, D. (2020) 'PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN KB IUD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN

- WANITA USIA SUBUR', *Jurnal Kesehatan bakti Tunas Husada*, 20.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Data Badan Pusat Statistik*. indonesia.
- Biran A, et al (2013) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. jakarta: PT. bina pustaka sarwono prawiroharjo.
- BPS Provinsi Jawa tengah (2020). Available at: <https://jateng.bps.go.id/> (Accessed: 3 January 2022).
- Fatchiya, A. et (2021) 'Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin', *Jurnal Penyuluhan*, 17.
- Hartini, L. (2019) 'HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)', *Jurnal Kesmas asclepius*, 1.
- Kemendes (2020) *Profil Kesehatan indonesia 2019*. jakarta.
- Kemendes RI (2014) *Kemendes Ri. Profil Kesehatan Indonesia*. jakarta: kemendes RI.
- Kementerian kesehatan RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia*. jakarta.
- Maryati, S. and Indirani, S. (2021) 'Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Leuwigajah Cimahi Selatan', *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 1(1), pp. 36–42.
- Perpem RI (2014) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga'.
- Pratami, I. M. (2021) 'Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes', *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), pp. 141–149. doi: 10.34305/jnpe.v1i2.293.
- Riyanto, B. & (2016) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. jakarta: Salemba Medika.
- Suhertusi, D. (2019) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4.

Sujiyatini, A. & (2014) *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suwarna, P. & (2020) ‘Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices(IUD)’, *jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11.